

**PENGARUH *PROFITABILITAS* DAN *LEVERAGE* TERHADAP
TAX AVOIDANCE DENGAN KOMISARIS INDEPENDEN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2015-2018)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi
Pada Program Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi
Universitas Wahid Hasyim

Disusun Oleh:

Fitri Isnandari

161020034

**FAKULTAS EKONOMI, PRODI AKUNTANSI
UNIVERSITAS WAHID HASYIM SEMARANG**

2020

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Fitri Isnandari
Nomor Induk Mahasiswa : 161020034
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Judul : Pengaruh *Profitabilitas* dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018).
Telah diuji dihadapkan dewan penguji pada tanggal 5 Agustus 2020 dan dinyatakan LULUS pada ujian skripsi yang diselenggarakan pada tanggal 5 Agustus 2020

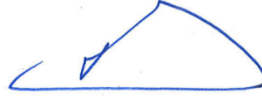
SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Dewan Penguji I



Khanifah, SE., M.Si., Akt., CA
NPP. 03.05.1.0130

Dosen Pembimbing I



Dr. Sunarto, MM
NPP.06.05.1.06201

Dosen Penguji II



Ernawati Budi Astuti, S.E., M.S.i
NPP 19761013 200501 2 002

Dosen Pembimbing II



Atieq Amjadallah Alfie, SE., M.Si
NPP.03.07.1.0150



Semarang 05 Agustus 2020

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Khanifah, SE., M.Si., Akt., CA
NPP. 03.05.1.0130

BIODATA DIRI

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Fitri Isnandari
2. Tempat Tanggal Lahir : Purbalingga, 02 Februari 1998
3. Alamat : Baleraksa, RT 02 RW 05, Kecamatan Karang Monco Kabupaten Purbalingga
4. Alamat email : fitriisnandari@gmail.com

II. PENDIDIKAN

1. TK Pertiwi 2003-2004
2. MI Ma,arif NU 01 Baleraksa 2004-2010
3. MTs Ma'arif NU 04 Tamansari 2010-2013
4. SMK Soedirman Purbalingga 2013-2016
5. S1 Jurusan Akuntansi Fakultas 2016-2020
Ekonomi Universitas Wahid
Hasyim Semarang

III. LATAR BELAKANG KELUARGA

1. Ayah : Aris Sudiono
2. Ibu : Sudinah
3. Anak ke : 1 dari 2 bersaudara

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Fitri Isnandari

NIM : 161020034

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : Pengaruh *Profitabilitas* dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Profitabilitas* dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)”** benar-benar hasil karya sendiri dan bukan dari karya orang lain. Adapun terdapat tulisan orang lain tidak lain hanyalah sebagai acuan data dan kutipan dengan penulisan sebagaimana mestinya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebut dalam teks dan tercantum dalam bentuk daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini. Segala kesalahan dan kekeliruan ini adalah tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan orang lain.

Semarang, 5 Agustus 2020

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fitri Isnandari' with a stylized flourish at the end.

Fitri Isnandari

MOTTO

- ❖ Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya. (HR.Thabrani & Daruquthni).
- ❖ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya. (Q.S Al-Baqarah: 286).
- ❖ Tidak ada kesuksesan melainkan dengan pertolongan Allah (Q.S Huud: 88).
- ❖ Man Jadda Wajada (Barang Siapa yang bersungguh-sungguh dia akan berhasil)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin dengan mengucapkan syukur kepada Alloh SWT saya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Semua ini tidak lepas dari do'a dan dukungan keluarga serta sahabat. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya bapak Aris Sudiono dan ibu Sudinah yang telah bekerja keras membiayai, mendoakan membimbing, dan yang tidak pernah lelah memberikan kasih sayang.
 2. Adik saya tercinta Dwi Sekar Parawansah yang selalu mendukung dan memberikan kasih sayang.
 3. Kekasih hati Fery Fitriono Nugroho yang senantiasa memberikan semangat, motivasi dan perhatian.
 4. Teruntuk sahabat-sahabatku tercinta Rila, Elni, Aini, Erwina, Ani, Miranda, Olga, Yudi, Munir, Cikita, Lukman, Gowon, Randy, Bang Tama yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
 5. Teman-temanku seperjuangan Akuntansi A1 dan Akuntansi Syari'ah yang senantiasa memberikan suport dan semangat agar terselesaikannya skripsi ini.
 6. Almamaterku dan segenap Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim Semarang yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan studi.
- Terimakasih.

*THE EFFECT OF PROFITABILITY, LEVERAGE ON TAX AVOIDANCE
WIT AN INDEPENDENT COMMISSIONER AS A MODERATING
VARIABLE*

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the relationship between profitability, leverage, independent commissioners and tax avoidance. This study uses samples from manufacturing companies listed on the BEI in 2015-2018. The number of samples in this study were 96 companies. The sampling method used was purposive sampling method, while the data analysis method used multiple linear regression and MRA methods. The results of the study indicate that the provitability variable, leverage has a negative effect on tax avoidance, independent commissioners moderate the effect of profitability on tax avoidance and independent commissioners do not moderate the effect of leverage on tax avoidance.

Keywords: provitability, leverage, independent commissioners, tax avoidance..

PENGARUH *PROFITABILITAS, LEVERAGE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
DENGAN KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara profitabilitas, leverage, komisaris independen dan tax avoidance. Penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 96 perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, sedangkan metode analisis data menggunakan metode regresi linear berganda dan MRA. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel *profitabilitas, leverage* berpengaruh negatif terhadap tax avoidance, komisaris independen memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance dan komisaris independen tidak memoderasi pengaruh leverage terhadap tax avoidance

Kata kunci : *profitabilitas, leverage, komisaris independen, tax avoidance*.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “*Corporate Governance* Memoderasi Pengaruh *Profitabilitas* dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*”. Meskipun banyak hambatan yang penulis alami dalam proses pengerjaannya, tetapi Alhamdulillah penulis berhasil menyelesaikan proposal skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (SI) pada program sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim.

Dengan rasa bersyukur kepada Allah SWT, tidak lupa penulis sampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mahmutarom HR.SH.,MH. Selaku Rektor Universitas Wahid Hasyim Semarang.
2. Ibu Khanifah, S.E., M.Si., Akt.,CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim Semarang.
3. Bapak Atieq Amjadallah Alfie, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Universitas Wahid Hasyim Semarang sekaigus Dosen Pembimbing II yang telah rela meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan penulis proposal skripsi.

4. Bapak Dr. Sunarto MM, sebagai dosen pembimbing I yang telah rela meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dalam penulisan proposal skripsi.
5. Segenap Dosen dan staff di Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim Semarang yang telah ikhlas memberikan pengetahuan dan pelayanan yang baik kepada penulis.
6. Kedua orang tua tersayang Ibu dan Bapak beserta adikku yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian dan do'a, dukungan serta motivasi kepada penulis, hanya do'a yang dapat saya panjatkan untuk membalas segala yangkalian berikan kepada saya, semoga saya bisa membahagiakan kalian. Amiin.
7. Sahabat-sahabat tercinta Rila, Elni, Erwina, Ani, Denada, Miranda, Olga, Latif, Irsyad, Randy, Niken, Ibu dan Ayah Randy, yang telah memotivasi dan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan proposal skripsi.
8. Teman- teman A1 Akuntansi dan A3 Akuntansi Syari'ah angkatan 2016 yang sama-sama berjuang dan selalu menyemangati penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang tidak data penulis sebutkan satu perasatu semoga Allah SWT melimpahkan karunia-Nya atas segala amal baiknya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Semarang, 5 Agustus 2020

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fitri Isnandari', with a stylized flourish at the end.

Fitri Isnandari

161020034

DAFTAR ISI

BIODATA DIRI	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRACT	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	2
1.1. Latar Belakang Masalah.....	2
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu	10
2.1.1. Teori Keagenan (Agency Theory)	10
2.1.2. <i>Tax Avoidance</i> (Penghindaran Pajak).....	12
2.1.3. Profitabilitas.....	14
2.1.4. <i>Leverage</i>	15
2.1.5. Komisaris Independen.....	17
2.2. Hasil Penelitian Sebelumnya	19
2.3. Kerangka Pemikiran	24
2.4. Hipotesis.....	25
2.4.1. Pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance	25

2.4.2.	Pengaruh leverage terhadap tax avoidance	26
2.4.3.	Pengaruh <i>profitabilitas</i> dengan komisaris independen sebagai moderasi terhadap <i>tax avoidance</i>	27
2.4.4.	Pengaruh leverage dengan komisaris independen sebagai moderasi terhadap tax avoidance.	28
BAB III METODE PENELITIAN		29
3.1.	Objek Penelitian	29
3.2.	Variabel Penelitian dan Devinisi Operasional.....	29
3.2.1.	Variabel Dependen.....	29
3.2.2.	Variabel Independen	30
3.3.	Populasi dan Sempel Penelitian.....	34
3.4.	Jenis dan Sumber Data.....	37
3.5.	Metode Analisis.....	37
3.5.1.	Uji Asumsi Klasik.....	37
3.5.2.	Uji Hipotesis	41
3.5.3.	Uji Interaksi	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		44
4.1.	Deskripsi Objek Penelitian.....	44
4.2.	Analisis Data	44
4.2.1.	Analisis Statistik Deskriptif	46
4.2.2.	Uji Normalitas	48
4.2.3.	Uji asumsi klasik.....	49
4.2.4.	Uji Hipotesis.....	53
4.2.5.	Uji Interaksi.....	55
4.3.	Pembahasan.....	56
4.3.1.	Profitabilitas terhadap tax avoidance	56
4.3.2.	Leverage terhadap tax avoidance	57
4.3.3.	Komisaris independen sebagai variabel moderasi <i>profitabilitas</i> terhadap <i>tax avoidance</i>	58
4.3.4.	Komisaris independen sebagai variabel moderasi <i>leverage</i> terhadap <i>tax avoidance</i>	60

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
5.1. Kesimpulan.....	60
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	60
5.3. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Realisasi penerimaan negara.....	2
Tabel 2.1. Penelitian terdahulu	20
Tabel 3.1. Pengukuran variabel	31
Tabel 3.2. Pemilihan sampel berdasarkan kriteria	35
Tabel 3.3 Daftar perusahaan sampel penelitian.....	36
Tabel 3.4 Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokolerasi	40
Tabel 4.1. Uji statistic deskriptif	45
Tabel 4.2 Hasil uji normalitas	46
Tabel 4.3 Hasil uji heteroskedastisitas	47
Tabel 4.4. Hasil uji multikolenialitas	48
Tabel 4.5. Hasil uji durbin-waton	49
Tabel 4.6. pengambilan keputusan ada tidaknya autokolerasi	49
Tabel 4.7. Hasil uji runs test.....	50
Tabel 4.8. Hasil uji koefisien determinasi (R^2)	51
Tabel 4.9. Hasil uji T	52
Tabel 4.10 Hasil uji moderated regrestion analysis (MRA)	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka pemikiran.....	24
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia. Indonesia memiliki kekayaan alam yang berlimpah dan terletak pada kondisi geografis yang cukup strategis, dimana Indonesia menjadi kawasan lalu lintas perdagangan dunia. Keadaan ini sangat menarik bagi para pengusaha yang ingin mendirikan usahanya di Indonesia, baik perusahaan dalam negeri maupun luar negeri. Keberadaan perusahaan itu sendiri menjadi suatu keuntungan bagi Indonesia karena dapat meningkatkan pendapatan negara terutama dalam sektor pajak.

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan sebagai wajib pajak dengan tidak mendapatkan timbal balik secara langsung, bersifat memaksa, dan pemungutannya dilakukan berdasarkan undang-undang perpajakan. Pajak memiliki peranan penting dalam proses pembangunan suatu negara dan merupakan sumber keuangan yang sangat besar untuk membiayai segala keperluan negara. Berikut merupakan realisasi penerimaan negara Tahun 2015-2018

Table 1.1

Realisasi penerimaan negara (dalam milyaran rupiah) 2015-2018

Sumber Penerimaan Negara	2015	%	2016	%	2017	%	2018	%
Penerimaan Perpajakan	1.240.418,86	83	1.284.970,10	83	1.343.529,80	81	1.548.845,00	81
Penerimaan bukan pajak	255.628,48	17	261.976,30	17	311.216,30	19	349.158,30	19
Jumlah	1.496.047,33	100	1.546.946,60	100	1.654.746,10	100	1.897.643,40	100

Sumber : Departemen keuangan yang sudah diolah,tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penerimaan negara dari tahun 2015-2018 semakin tahun semakin meningkat. Tetapi berbeda dari segi presentase penerimaan pajak yang mengalami penurunan walaupun dilihat dari jumlah atau nominal mengalami peningkatan. Penurunan ini disebabkan karena meningkatnya jumlah penerimaan bukan pajak dari tahun ke tahun yang menyebabkan nilai dari penerimaan pajak mengalami penurunan. Salah satu cara untuk mewujudkan kemandirian bangsa dalam pembiayaan dan pembangunan adalah dengan menggali sumber dana dari pajak. Pemerintah terus berupaya memperbaiki sistem perpajakan menjadi lebih baik lagi dalam rangka meningkatkan penerimaan negara dari pembayaran pajak (sari, 2018).

Pemerintah dan wajib pajak mempunyai kepentingan yang berbeda dalam pelaksanaan pemungutan pajak. Pemerintah ingin terus menaikkan penerimaan negara melalui pajak guna membiayai penyelenggaraan pemerintah, sedangkan hampir sebagian besar wajib pajak tidak ada secara sukarela dengan senang hati

untuk membayar pajak dan berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin karena dengan membayar pajak akan mengurangi pendapatan atau laba bersih perusahaan. Wajib pajak dalam hal ini perusahaan akan berupaya memperkecil jumlah pembayaran pajak dengan cara legal maupun ilegal sehingga target laba yang telah ditetapkan dapat tercapai. Hal ini dimungkinkan apabila ada peluang untuk memanfaatkan celah dari kelemahan peraturan perpajakan. Wajib pajak badan berupa perusahaan merupakan kontribusi terbesar penerimaan pajak negara. Perusahaan akan berusaha mengelola pembayaran pajaknya seminimum mungkin agar laba yang diperoleh maksimal (I Made Surya Dharma, 2016)

Usaha untuk mengoptimalkan penerimaan dari sektor pajak bukan tanpa kendala. Berdasarkan teori agensi yang menyatakan bahwa hubungan kontrak antara agen (manajemen suatu usaha) dan prinsipal (pemilik usaha), agen melakukan tugas-tugas tertentu untuk prinsipal, prinsipal mempunyai kewajiban untuk memberi imbalan pada agen. Seiring berjalannya perbaikan sistem perpajakan yang dilakukan oleh pemerintah, terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah dengan perusahaan. Pajak bagi negara merupakan sumber penerimaan negara, sedangkan bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Adanya perbedaan kepentingan tersebut menyebabkan timbulnya ketidakpatuhan wajib pajak melalui perlawanan terhadap pajak (Marfu'ah, 2015).

Tax avoidance adalah cara untuk menghindari pembayaran pajak secara legal yang dilakukan oleh wajib pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutang

tanpa melanggar peraturan perpajakan atau dengan istilah lainnya mencari kelemahan peraturan (Sari, 2018).

Fenomena penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia dimuat dalam berita online(www.tribunnews.com diakses pada tanggal 26 November 2019). Berdasarkan laporan yang dibuat bersama antara *Ernesto Crivelly*, penyidik dari IMF tahun 2016, berdasarkan survei, lalu di analisa kembali oleh Universitas PBB menggunakan database *International Center for Policy and Research (ICTD)* dan *International Center for Taxation and Development (ICTD)* munculah data penghindaran pajak perusahaan 30 negara. Indonesia masuk ke peringkat 11 terbesar dengan nilai diperkirakan 6,48 miliar dolar AS, pajak perusahaan tidak dibayarkan perusahaan yang ada di Indonesia ke Dinas Pajak Indonesia. Sedangkan Jepang termasuk ketiga terbesar dengan nilai penghindaran pajak senilai 46,7 miliar dolar AS.

Tindakan penghindaran pajak akan mengurangi kas negara atau mempengaruhi penerimaan negara dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Penerimaan pajak di Indonesia sudah direncanakan sedemikian rupa agar mencapai target yang diinginkan sesuai dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), namun pemerintah belum mampu merealisasikan penerimaan pajak secara maksimal sehingga menimbulkan pertanyaan apakah dari sisi wajib pajak terdapat beberapa tindakan penghindaran pajak atautkah memang pemungutan yang dilakukan belum mampu berjalan secara maksimal (Sari, 2018).

Penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan tersebut tentulah melibatkan pimpinan-pimpinan perusahaan didalamnya sebagai pengambil keputusan. Pimpinan-pimpinan perusahaan tersebut tentu saja memiliki karakter yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Mungkin sulit dibayangkan bagaimana bisa pimpinan eksekutif suatu perusahaan mempengaruhi *tax Avoidance*. Namun pada kenyataannya CEO dapat mempengaruhi keputusan penghindaran pajak dengan mengatur “*tone at the top*” berkaitan dengan kegiatan pajak perusahaan (Ida Ayu Rosa Dewinta, 2016).

Selain karakter individu eksekutif, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas *tax avoidance*, diantaranya *leverage*. Penelitian terkait *leverage* juga telah banyak dilakukan beberapa tahun terakhir. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Darmawan, 2014) mengatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Marfu'ah, 2015) mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Faktor-faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi aktivitas *tax avoidance* adalah *profitabilitas*. Beberapa penelitian sebelumnya mencoba mengkaitkan faktor kondisi keuangan perusahaan terhadap *tax avoidance*. Diantaranya memfokuskan pada tingkat *profitabilitas* perusahaan. *Profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Penelitian yang dilakukan (Yola, 2014) mengatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*, sedangkan penelitian yang dilakukan (Ida Ayu Rosa Dewinta, 2016) menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Selain *profitabilitas* dan *leverage*, peneliti akan menganalisis mengenai keterkaitan *komisaris independen* terhadap *tax avoidance* sebagai variabel moderasi. Variabel moderasi adalah variabel yang digunakan untuk. Penelitian yang dilakukan (Yola, 2014) mengatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Darmawan, 2014) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu karena sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018 dan peneliti menambahkan *corporate governance* sebagai moderasi. Peneliti menggunakan CETR (*Cash Effective Tax Rates*) sebagai pengukuran *tax avoidanc*.

Berdasarkan fenomena yang ada dan penelitian terdahulu mengenai pengaruh terhadap *tax avoidance* yang masih menunjukkan perbedaan hasil antar peneliti, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “PENGARUH *PROFITABIITAS* DAN *LEVERAGE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas mengenai *tax avoidance* perusahaan dapat dijadikan permasalahan dalam penelitian ini. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dapat ditarik pertanyaan penelitian sebagai berikut

1. Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap *tax avoidance* ?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* ?
3. Apakah komisaris independen memoderasi pengaruh *profitabilitas* terhadap *tax avoidance* ?
4. Apakah komisaris independen memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh *profitabilitas* terhadap *tax avoidance*.
2. Untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*.
3. Untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh komisaris independen dalam memoderasi *profitabilitas* terhadap *tax avoidance*.
4. Untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh komisaris independen dalam memoderasi *leverage* terhadap *tax avoidance*.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi berbagai pihak. Kegunaan dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Adapun kegunaan yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

- 1) Bagi mahasiswa, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi berikutnya dan pembeda sebagai ilmu pengetahuan.
- 2) Bagi masyarakat sebagai sarana informasi untuk menambah pengetahuan.
- 3) Penulis, sebagai sarana untuk memperluas wawasan serta menambah referensi mengenai *tax avoidance*.

2. Kegunaan Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran mengenai *tax avoidance* bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- 2) Bagi perusahaan agar meningkatkan kinerja dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.
- 3) Bagi pemuat kebijakan agar lebih memperhatikan hal hal yang bisa digunakan oleh perusahaan yang dapat mengurangi pendapatan negara dari sektor pajak.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan proses dalam laporan untuk gambaran secara garis besar bab demi bab. Adapun sistematika penulisan ini terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori yang melandasi penelitian ini sebagai dasar dalam melakukan analisis terhadap permasalahan yang ada, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, mencakup definisi dari variable penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskriptif penelitian, metode analisa data, hasil analisis regresi, pengujian hipotesis serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran hasil dari penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara *principal* dan *agent*. Pemilik perusahaan atau pemilik saham perusahaan merupakan *principal* dan manajer atau karyawan merupakan *agent*. Manajemen diberi kekuasaan untuk membuat keputusan demi kepentingan pemegang saham. *Principal* sebagai pemilik adalah pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi. Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan kontrak antara *principal* (pemilik usaha) dan *agent* (Pravesty, 2018)

Hubungan keagenan manajer dan *principal* dapat memicu adanya asimetris informasi dimana manajer sebagai pihak yang memiliki akses langsung terhadap informasi perusahaan tidak mengungkapkan beberapa informasi kepada pihak eksternal perusahaan termasuk investor sebagai *principal* (Sari, 2018). Pada umumnya terdapat pemisahan antara pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan, pemisahan ini diharapkan akan berdampak pada pertumbuhan bisnis perusahaan. Adanya pemisahan tersebut, tentu akan menimbulkan risiko, yaitu adanya konflik antara pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan dalam hal lain disebut juga dengan *agency conflict*. *Agency conflict* dapat berupa adanya

tindakan individualisme antara kedua pihak, untuk saling menguntungkan dirinya sendiri dan mengesampikan kepentingan perusahaan. Pemilik perusahaan sebagai principal akan lebih fokus meningkatkan nilai saham perusahaan, sedangkan manajemen akan lebih focus pada kepentingan sendiri yang cenderung akan mengambil kebijakan secara sepihak yang dapat merugikan perusahaan (Pravesty, 2018).

Penelitian ini menggunakan teori keagenan untuk menjelaskan konflik antara pemilik perusahaan dengan manajemen juga berdampak pada permasalahan pemerintah, salah satunya adalah penghindaran pajak. Manajemen yang cenderung ingin meningkatkan keuntungan perusahaan atau laba bersihnya akan menggunakan banyak cara, salah satunya adalah penghindaran pajak dan hal ini terjadi karena pemisahan antara kepemilikan dan manajemen. Hal ini belum tentu disetujui oleh pemilik perusahaan karena pemilik cenderung tidak ingin perusahaan mendapatkan akibat fatal ketika melakukan praktik penghindaran pajak.

Menurut teori keagenan, konflik antara prinsipal dan agen dapat dikurangi dengan mensejajarkan kepentingan antara prinsipal dan agen. Kehadiran kepemilikan saham oleh manajerial (*insider ownership*) dapat digunakan untuk mengurangi *agency cost* yang berpotensi timbul, karena dengan memiliki saham perusahaan diharapkan manajer merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya. Proses ini dinamakan dengan *bonding mechanism*, yaitu proses untuk menyamakan kepentingan manajemen melalui program mengikat manajemen dalam modal perusahaan.

Dalam suatu perusahaan, konflik kepentingan antara prinsipal dengan agen salah satunya dapat timbul karena adanya kelebihan aliran kas (*excess cash flow*). Kelebihan arus kas cenderung diinvestasikan dalam hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan utama perusahaan. Ini menyebabkan perbedaan kepentingan karena pemegang saham lebih menyukai investasi yang berisiko tinggi yang juga menghasilkan *return* tinggi, sementara manajemen lebih memilih investasi dengan risiko yang lebih rendah.

2.1.2. Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi bahkan menghapus semua utang pajak yang ada dengan suatu cara tertentu yang tidak melanggar Undang-Undang Perpajakan (Sari, 2018). Penghindaran pajak ini dapat dikatakan persoalan yang rumit dan unik karena disatu sisi diperbolehkan, tetapi tidak diinginkan. *Tax Avoidance* merupakan suatu tindakan untuk melakukan pengurangan atau meminimalkan kewajiban pajak dengan hati-hati mengatur sedemikian rupa untuk mengambil keuntungan dari celah-celah dalam ketentuan hukum pajak. Meminimalisir beban pajak dapat dengan berbagai cara, baik masih yang sesuai aturan (*lawful*) yang sering disebut penghindaran pajak, maupun yang melanggar peraturan perpajakan (*unlawful*) yang disebut penggelapan pajak (sari, 2018).

Terdapat 3 karakter untuk menentukan penghindaran pajak menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) antara lain sebagai berikut:

1. Adanya unsure *artificial*, sebagai pengaturan seolah-olah terdapat didalamnya padahal tidak, dan ini dilakukan karena ketiadaan factor pajak.
2. Skema semacam ini sering memanfaatkan *loopholes* undang-undang untuk menerapkan ketentuan-ketentuan legal untuk berbagai tujuan.
3. Kerahasiaan juga sebagai bentuk skema ini, dimana para konsultan menunjukan alat atau cara untuk melakukan *tax avoidance* dengan syarat wajib pajak menjaga kerahasiaan.

Penelitian ini menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) sebagai alat ukur penghindaran pajak..CETR adalah tingkat pajak efektif perusahaan yang dapat dihitung dari beban pajak penghasilan yang kemudian dibagi dengan laba sebelum pajak. Beban pajak yang digunakan hanya menggunakan beban pajak kini karena beban pajak kini dimungkinkan untuk melakukan pemilihan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan perpajakan akuntansi.semakin besar tingkat CETR, berarti semakin rendah tingkat penghindaran pajaknya, begitu pula sebaliknya semakin kecil tingkat CETR maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajaknya (Pravesty, 2018)

$$\text{CETR} = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Pendapatan sebelum pajak}}$$

2.1.3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *return on assets* (ROA). ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam penggunaan sumber daya yang dimilikinya (Ida Ayu Rosa Dewinta, 2016). ROA digunakan karena dapat memberikan pengukuran yang memadai atas keseluruhan efektivitas perusahaan dan ROA juga dapat memperhitungkan profitabilitas.

ROA merupakan pengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari seberapa besar perusahaan menggunakan aset. Semakin tinggi nilai ROA, semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aset suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan. Teori agensi akan memacu para *agent* untuk meningkatkan laba perusahaan. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan akan meningkat

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

2.1.4. *Leverage*

Leverage adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan/atau dana yang memiliki beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. *Leverage* (struktur utang) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Penambahan jumlah utang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan menjadi berkurang (Wardani, 2019).

Menurut Penman (2013) sebuah perusahaan dapat menjadi pembeli utang (dari penerbit utang) jika memiliki kelebihan uang tunai atau dapat menjadi penerbit utang (untuk seorang *debtholder*). Dalam kasus pertama, aset keuangan, bunga dan pembayaran pokok mengalir ke perusahaan. Dalam kasus kedua ini memiliki kewajiban keuangan atau *liabilitas* keuangan, dan pembayaran bunga dan pokok dibayarkan keluar dari perusahaan. Dalam kasus pertama, utang bersih arus pembiayaan, adalah uang tunai dibayar untuk membeli aset utang yang diterima dalam kepentingan dan dari penjualan utang. Dalam kasus kedua, arus pembiayaan utang bersih, adalah uang tunai yang dibayarkan dalam bunga dan untuk menebus kewajiban utang kurang tunai yang diterima dalam mengeluarkan utang. Dengan demikian bersih aliran pembiayaan adalah arus kas bersih dari pinjaman. Perusahaan sering mengeluarkan hutang dan menahan utang pada saat yang sama. Dengan demikian mereka memegang baik aset keuangan dan kewajiban keuangan.

Menurut Marfu'ah (2015) *leverage* adalah penggunaan assets dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Perusahaan menggunakan *leverage* dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya assets dan sumber dananya, dengan demikian dapat meningkatkan keuntungan pemegang saham. Sebaliknya *leverage* juga meningkatkan variabilitas (risiko) keuangan, karena jika perusahaan ternyata mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari biayatetapnya maka penggunaan *leverage* akan menurunkan keuntungan pemegang saham. Konsep *leverage* tersebut sangat penting terutama untuk menunjukkan kepada analis keuangan dalam melihat *trade-off* antara risiko dan tingkat keuntungan dari berbagai tipe keputusan financial (Santono, 2000) *Leverage* menunjukkan penggunaan utang untuk membiayai investasi (Sartono, 2002).

Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. *Leverage* menggambarkan hubungan antara total ssets dengan modal saham biasa atau menunjukkan penggunaan utang untuk meningkatkan laba (Husnan, 2002) .Utang yang mengakibatkan munculnya beban bunga dapat menjadi pengurang laba kena pajak, sedangkan deviden yang berasal dari laba ditahan tidak dapat menjadi pengurang laba. Beban bunga yang dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak adalah beban bunga yang muncul akibat adanya pinjaman kepada pihak ketiga atau kreditur yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan,

hal ini diatur dalam UU No.36 Tahun 2008 pasal 6 ayat 1a dan pasal 18 ayat (Marfu'ah, 2015).

Leverage juga dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). *Leverage* atau solvabilitas merupakan suatu ukuran seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh utang. *Leverage* menunjukkan penggunaan utang untuk membiayai investasi (Sartono, 2008) *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan dimana rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aset perusahaan dibiayai dengan total utang. DAR digunakan karena dapat mengukur seberapa besar jumlah aset perusahaan dibiayai dengan total utang (Ida Ayu Rosa Dewinta, 2016)

Penulis dalam penelitian ini menggunakan DAR (*Debt to Asset Ratio*) sebagai alat ukur, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.5. Komisaris Independen

Dewan Komisaris Menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 ayat 6 dewan komisaris adalah adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi”. KNKG (2006) mendefinisikan dewan komisaris adalah bagian dari organ perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasandan memberikan nasihat kepada direksi

serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG, Namun demikian, dewan komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional”. Widjaja (2009:79) menyatakan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang diangkat berdasarkan keputusan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi dan/ atau anggota dewan komisaris lainnya”. Komisaris independen menurut Agoesdan Ardana (2014:110) adalah seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas) dan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak mana pun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan” (I Nyoman Tjager, 2001).

Menurut KNKG (2006) komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak berafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan”. Berdasarkan ketiga definisi di atas menunjukkan bahwa komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, pemegang saham, dan anggota dewan komisaris lainnya.

Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan rasio atau (%) antara jumlah anggota komisaris independen dibandingkan dengan jumlah total anggota

dewan komisaris. Berdasarkan uraian di atas, rumus perhitungan proporsi dewan komisaris independen sebagai berikut:

$$\text{PDKI} = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{jumlah total anggota dewan komisaris}}$$

Keterangan:

PDKI = Proporsi Dewan Komisaris Independen

2.2. Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu yang terkait dengan *corporate governance*, *profitabilitas*, *leverage* dan *tax avoidance* pernah diteliti sebelumnya. Dalam penelitian ini akan menyampaikan beberapa penelitian sebelumnya sebagai acuan untuk mendukung hipotesis. Dari berbagai peneliti, variabel yang digunakan antara peneliti satu dengan yang lainnya tidak jauh berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *profitabilitas*, *leverage*, mempengaruhi *tax avoidance* dan apakah *corporate governance* memoderasi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori berupa bukti empiris mengenai secara simultan dan parsial terhadap *tax avoidance*. Penelitian terdahulu dapat diringkas dalam tabel berikut ini :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel yang di gunakan	Hasil
1	Tommy (2013)	Pengaruh ROA, <i>Leverage</i> , <i>Corporate Governance</i> , ukuran perusahaan, dan kompensasi rugi fiskal pada <i>Tax Avoidance</i>	Independen : ROA, <i>Leverage</i> , <i>Corporate Governance</i> , ukuran perusahaan, dan kompensasi rugi fiskal Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	ROA, Ukuran perusahaan, kompensasi rugi fiskal Signifikan. <i>Leverage</i> , <i>Corporate Governance</i> tidak signifikan.
2	(Yola, 2014)	Pengaruh <i>Profitabilitas</i> , <i>Leverage</i> , dan <i>Corporate Governance</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Independen : <i>Profitabilitas</i> , <i>Leverage</i> , corporate governace Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	<i>Profitabilitas</i> tidak signifikan, <i>Leverage</i> tidak signifikan, dan <i>Corporate Governance</i> tidak signifikan
3	Hendy (2014)	Pengaruh penerapan <i>Corporate Governance</i> , <i>Leverage</i> , ROA, ukuran perusahaan pada penghindaran pajak	Independen : <i>Corporate Governance</i> , <i>Leverage</i> , ROA, ukuran perusahaan Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	<i>Corporate Governance</i> , ROA, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan. <i>Leverage</i> tidak signifikan.

4	Marfu'ah (2015)	Pengaruh ROA, <i>Leverage</i> , ukuran perusahaan, kompensasi rugi fiskal dan koneksi politik terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Independen : <i>Leverage</i> , ukuran perusahaan, kompensasi rugi fiskal dan koneksi politik Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	ROA, kompensasi rugi fiskal, koneksi politik tidak signifikan, <i>Leverage</i> , ukuran perusahaan signifikan
5	Damayanti (2015)	Pengaruh komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional, risiko perusahaan, dan ROA terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Independen : komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional, risiko perusahaan, dan ROA Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	Komite Audit tidak signifikan. ROA signifikan.
6	Surya (2016)	Pengaruh <i>Leverage</i> , intensitas asset tetap, ukuran perusahaan, dan koneksi politik terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Independen : <i>Leverage</i> , intensitas asset tetap, ukuran perusahaan, dan koneksi politik Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	<i>Leverage</i> tidak signifikan, intensitas asset tetap tidak signifikan. Ukuran perusahaan signifikan, koneksi politik tidak signifikan.
7	Ayu (2016)	Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan,	Independen : ukuran perusahaan, umur perusahaan,	Ukuran perusahaan, umur perusahaan, <i>Profitabili</i>

		<i>Profitabilitas, Leverage</i> dan pertumbuhan penjualan terhadap <i>Tax Avoidance</i>	<i>Profitabilitas, Leverage</i> dan pertumbuhan penjualan Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	<i>tas</i> , dan pertumbuhan penjualan signifikan. <i>Leverage</i> tidak signifikan.
8	Rizal (2017)	Pengaruh <i>Leverage, Profitabilitas</i> , ukuran perusahaan dan proporsi kepemilikan institusional terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Independen : <i>Leverage</i> , ukuran perusahaan, proporsi kepemilikan institusional, profitabilitas Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	<i>Leverage</i> dan <i>Priitabilitas</i> signifikan. Proporsi kepemilikan institusional tidak signifikan
9	Yudhea (2018)	Pengaruh mekanisme <i>Corporate Governance</i> , ukuran perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Independen: <i>Corporate Governance</i> , ukuran perusahaan, <i>Leverage</i> Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	Ukuran perusahaan, <i>Leverage</i> tidak signifikan <i>Corporate Governance</i> Signifikan
10	Hidayat (2018)	Pengaruh <i>Profitabilitas, Leverage</i> dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak	Independen : <i>Profitabilitas, Leverage</i> , pertumbuhan penjualan Dependen :	<i>Profitabilitas</i> tidak signifikan, pertumbuhan penjualan tidak signifikan, <i>Leverage</i> tidak signifikan.

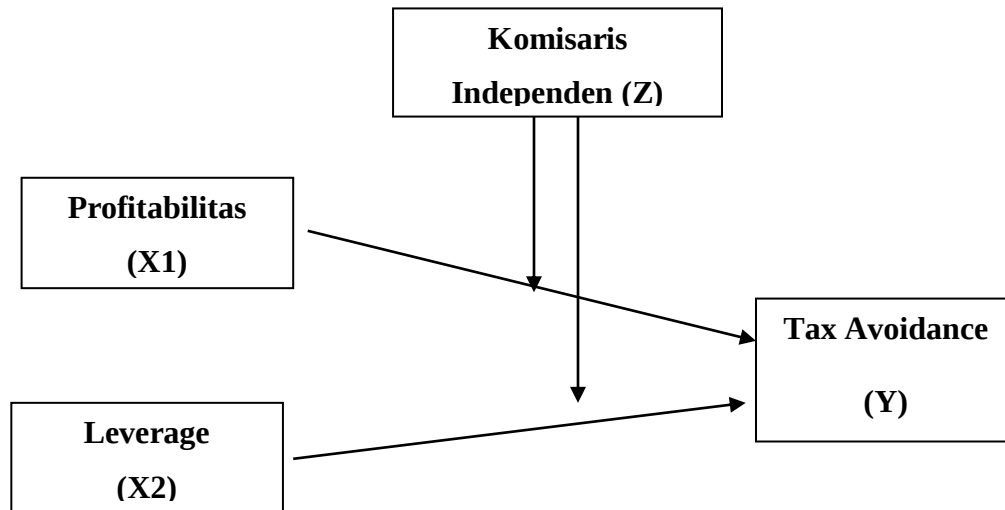
			penghindaran pajak	
11	Sari (2018)	Pengaruh <i>Profitabilitas</i> , <i>Leverage</i> terhadap penghindaran pajak dengan pengungkapan corporate social responsibility sebagai variable pemoderasi	Independen: <i>Profitabilitas</i> , <i>Leverage</i> , corporate social responsibility Dependen : Penghindaran pajak	<i>Profitabilitas</i> berpengaruh signifikan. <i>Leverage</i> tidak signifikan.
12	Dyah (2019)	Pengaruh komite audit, <i>Leverage</i> , ROA, ukuran perusahaan, dan sales growth terhadap <i>Tax</i> <i>Avoidance</i>	Independen : komite audit, <i>Leverage</i> , ROA, ukuran perusahaan, dan sales growth	Komite audit, <i>Leverage</i> , ROA, ukuran perusahaan, dan sales growth berpengaruh signifikan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka peneliti akan melakukan penelitian kembali mengenai masalah kinerja keuangan terhadap penghindaran pajak. Dimana peneliti akan menggunakan variable Independennya adalah *profitabilitas, leverage*, sedangkan variabel dependen yang digunakan peneliti adalah *tax avoidance*. Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan komisar independen sebagai variabel moderasi.

2.3. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Berdasarkan penjabaran diatas, dijelaskan bahwa *profitabilitas* dapat diukur dengan menggunakan ROA (*Return on Asset*) apakah berpengaruh terhadap *tax avoidance*. *Leverage* juga dapat diukur menggunakan DAR (*Debt to asset Ratio*) apakah dapat mempengaruhi penghindaran pajak dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi. Variabel moderasi adalah variabel yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, komisaris independen merupakan variabel pemoderasi sehingga variabel tersebut dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara *profitabilitas* terhadap komisaris independen dan *leverage* terhadap *tax avoidance*.

2.4. Hipotesis

2.4.1. Pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance

ROA merupakan pengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari seberapa besar perusahaan menggunakan aset. Semakin tinggi nilai ROA, semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aset suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan (Ida Ayu Rosa Dewinta, 2016).

Teori agensi akan memacu para agen untuk meningkatkan laba perusahaan. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga perusahaan kemungkinan melakukan *tax avoidance* untuk menghindari peningkatan jumlah beban pajak. *Agent* dalam teori agensi akan berusaha mengelola beban pajaknya agar tidak mengurangi kompensasi kinerja *agent* sebagai akibat dari berkurangnya laba perusahaan oleh beban pajak (Pravesty, 2018).

Berdasarkan pernyataan diatas, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Vidiyanna Rizal Putri, 2017) hasil penelitian ini menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Dengan adanya hal tersebut maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H1: *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

2.4.2. Pengaruh leverage terhadap tax avoidance

Leverage merupakan suatu kebijakan pendanaan yang dipilih perusahaan dalam melakukan pembiayaan yang bersumber dari hutang. Semakin tinggi *leverage* maka beban bunga perusahaan juga akan meningkat yang mampu mempengaruhi beban pajak perusahaan. *Leverage* juga dapat digunakan perusahaan dalam perencanaan pajaknya. Perusahaan yang memiliki kewajiban pajak tinggi akan memilih untuk berhutang agar mengurangi beban pajaknya. (Safitri, 2019). Perusahaan yang memilih kebijakan leverage akan mendapat insentif pajak yang memanfaatkan beban bunga untuk memperkecil beban pajaknya. Hal ini berarti perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung melakukan tindakan *tax avoidance* sebagai akibat dari insentif pajak atas beban yang diterima perusahaan untuk meminimalkan beban pajaknya (Safitri, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ida Ayu Rosa Dewinta, 2016) menyatakan bahwa leverage yang diprosikan menggunakan alat ukur DAR (*debt to asset ratio*) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap tax avoidance. Semakin tinggi nilai DAR (*debt to asset ratio*) dalam suatu perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan tersebut melakukan tindakan penghindaran pajak. Dengan adanya hal tersebut maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H2 :Leverage berpengaruh positif terhadap tax avoidance

2.4.3. Pengaruh *profitabilitas* dengan komisaris independen sebagai moderasi terhadap *tax avoidance*.

Menurut teori agensi pihak pemegang saham (*principal*) memberi wewenang kepada pihak manajemen (agen) untuk memperoleh laba setinggi-tingginya. Apabila rasio *profitabilitas* tinggi, itu menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan pihak manajemen. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan kemungkinan melakukan *tax avoidance* untuk menghindari peningkatan jumlah beban pajak. Agen dalam teori agensi akan berusaha mengelola beban pajaknya agar tidak mengurangi kompensasi kinerja agent sebagai akibat dari berkurangnya laba perusahaan oleh beban pajak (Pravesty, 2018).

Komisaris independen merupakan bagian yang tidak terafiliasi dalam segala hal dengan pemegang saham dengan direksi atau dewan komisaris dan tidak menjabar direktur perusahaan. Kehadiran komisaris independen dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen akan semakin ketat (I Nyoman Tjager, 2001)

Berdasarkan pernyataan diatas, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewinta, 2016) hasil penelitian ini menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Diharapkan dengan semakin besar proporsi dewan komisaris independen dapat meningkatkan pengawasan sehingga dapat mencegah tindakan *tax avoidance* oleh manajemen perusahaan. Dengan demikian diajukan hipotesis sebagai berikut.

H3 : Komisaris Independen memoderasi pengaruh *profitabilitas* terhadap *tax avoidance*.

2.4.4. Pengaruh leverage dengan komisaris independen sebagai moderasi terhadap *tax avoidance*.

Keputusan pendanaan perusahaan dapat menjadi gambaran penghindaran pajak terkait dengan tarif pajak efektif, hal tersebut dikarenakan ada peraturan perpajakan terkait kebijakan struktur pendanaan perusahaan. Keputusan pendanaan yang dimaksud adalah perusahaan lebih memilih menggunakan pendanaan internal atau eksternal. Perusahaan yang lebih memilih menggunakan pendanaan eksternal seperti utang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang menjadi pengurang laba kena pajak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ariawan, 2017) menyatakan bahwa leverage memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi *leverage* maka *corporate governance* sebagai variabel moderasi akan memoderasi *leverage* terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi tingkat *corporate governance* sebuah perusahaan akan memperkecil kemungkinan sebuah perusahaan melakukan *tax avoidance*. Dengan demikian diajukan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Komisaris independen memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*

The logo of Universitas Wahid Hasyim Semarang is a circular emblem with a green and yellow border. Inside the circle, there is a stylized illustration of a city skyline with a prominent minaret, an open book, and a quill pen. The text "UNIVERSITAS WAHID HASYIM" is written in a semi-circle at the top, and "SEMARANG" is written at the bottom.

HALAMAN INI TIDAK TERSEDIA

BAB III DAN BAB IV

DAPAT DIAKSES MELALUI

UPT PERPUSTAKAAN UNWAHAS

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Profitabilitas* berpengaruh negative terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2018.
2. *Leverage* berpengaruh negaif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2018.
3. Komisaris independen memoderasi pengaruh *profitabilitas* terhadap *tax avoidane* dengan fungsi memperlemah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2018.
4. Komisaris independen tidak memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2018.

5.2. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya terbatas menggunakan teori agency, namun pada bukti empiris ternyata hipotesis untuk variabel yang berpengaruh langsung, khususnya profitabilitas dan leverage kemungkinan menggunakan teori lain.

2. Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel independen 1 variabel moderasi dan 1 variabel dependen, sehingga kemampuan menjelaskan yang tercermin pada nilai R^2 relative rendah.
3. Penelitian ini hanya menggunakan data penelitian selama 4 tahun yaitu tahun 2015-2018.

5.3. Saran

Dengan keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti yang bersifat untuk mengembangkan di penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan sampel perusahaan tidak hanya perusahaan manufaktur tetapi juga sektor industri lainnya yang ada untuk menambahkan jumlah sampel mewakili populasi yang digunakan dalam penelitian, sehingga dengan semakin banyak sampel maka semakin meningkat generalisasinya.
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan beberapa periode penelitian agar jumlah sampelnya semakin bertambah karena semakin banyak sampel maka akan berpengaruh terhadap hasil penelitian atau menambah variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariawan, S. (2017). *Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance*.
- Darmawan, H. (2014). *Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak* , 157.
- Dewinta, S. P. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analilis Multivariate dengan program SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2003). *Basic ekonometrics* . New York: Mc-Grawhill.
- Gusti Maya, S. (2014). *pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan, kompensasi rugi fiskal dan struktur kepemilikan terhadap tax avoidance* .
- Hidayat, W. W. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan pertumbuhan terhadap penghindaran pajak*.
- Husnan, P. (2002). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- I Made Surya Dharma, P. A. (2016). *Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance*, 586.
- I Nyoman Tjager, D. A. (2001). jakarta.
- Ida Ayu Rosa Dewinta, P. E. (2016). *Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap Tax Avoidance*, 1590-1591.
- Marfu'ah, L. (2015). *Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Kompensasi Rugi Fiskal Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance* .
- Penman, S. H. (2013). *Financial Statement Analysis and Security Valuation* . Columbia University .
- Pramuka, B. A. (2018). *Pengaruh Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris independen terhadap tax avoidance*.

- Pravesty, D. T. (2018). *Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan komite audit terhadap penghindaran pajak.*
- Putu Rista Diantari, A. U. (2016). *pengaruh komite audit, proporsi komisaris independen dan proporsi kepemilikan institusional terhadap tax avoidance.*
- Safitri. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2017.*
- Santono. (2000). *Ringkasan teori manajemen keuangan.* Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- sari, N. a. (2018). *pengaruh profitabilitas, leverage terhadap penghindaran pajak dan pengungkapan corporate social responsibility sebagai variabel pemoderasi.*
- Sartono, A. (2008). *Manajemen Keuangan .* Yogyakarta: BPFE.
- Vidiyanna Rizal Putri, B. I. (2017). *Pengaruh leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan proporsi kepemilikan institusional terhadap tax avoidance.*
- Wardani, D. A. (2019). *Pengaruh Komite Audit, Leverage, Return On Assets, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016) , 2.*
- Winardi. (2017). *Kinerja Sektor Industri Manufaktur Provinsi Jawa Barat Berdasarkan Lokasi di Dalam dan di Luar Kawasan Industri.*
- Yola, W. (2014). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance .*

www.sahamok.co.id

www.idx.co.id

www.tibunnews.com